

Peningkatan Kompetensi Menghafal Lambang Unsur Golongan A dan Golongan B dalam Sistem Periodik Unsur (SPU) Melalui Teknik Puisi Akrostik Pada Kelas X-11 SMAN

Dwi Hartati

SMAN 1 Ambarawa

Corresponding Author: dwhartati72@guru.sma.belajar.co.id

Submitted: Oktober, 2023

Article History
Accepted: November, 2023

Published: November, 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kompetensi Menghafal Lambang Unsur Golongan A dan Golongan B dalam Sistem Periodik Unsur (SPU) melalui Teknik Puisi Akrostik pada Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu awal bulan Agustus sampai dengan awal bulan November 2022 dengan mengambil tempat di SMA Negeri 1 Ambarawa. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X-11 sejumlah 35 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan diambil sebanyak empat kali dalam dua siklus. Tindakan Siklus I, menghafal lambang unsur yang dibuat oleh guru, sedangkan tindakan pada siklus II menghafal lambang unsur yang dibuat oleh siswa. Analisa data adalah Diskriptif Komparatif, membandingkan kompetensi menghafal lambang unsur siklus I dengan siklus II. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 68,87, sedangkan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 84,05. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 22,04%.

Kata Kunci: akrostik, puisi, lambang unsur, menghafal

Abstract

The aim of this research is to improve the competency in memorizing the symbols for Group A and Group B elements in the Periodic System of Elements (SPU) through the Acrostic Poetry Technique in Class The research period was carried out for four months, namely early August to early November 2022, taking place at SMA Negeri 1 Ambarawa. The research subjects were 35 students in class X-11. The method used is Classroom Action Research (PTK). Actions were taken four times in two cycles. The action in Cycle I is memorizing the element symbols made by the teacher, while the action in Cycle II is memorizing the element symbols made by the students. Data analysis is Comparative Descriptive, comparing the competence to memorize element symbols from cycle I to cycle II. Cycle I class average value was 68.87, while cycle II class average value was 84.05. The research results showed that there was an increase in the average class score of 22.04%.

Keywords: acrostic, poetry, element symbols, memorizing

PENDAHULUAN

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari Accelerated Learning (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional (Nggermanto, 2005).

Sedangkan istilah menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti "dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)". Jika diberikan awalan "me-" maka berarti "berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat". Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut (Istiyarningsih, 2013).

Kemampuan memori otak manusia sangatlah besar sekali. Memori atau ingatan bertujuan untuk menyimpan pengetahuan dalam beberapa lama bahkan sampai seumur hidup. (Muhid, 2013). Persoalannya kita perlu membedakan antar menghafal dan daya ingat. Menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data-data yang telah tersimpan dan hanya mengingat apa yang di perlukan dan yang mempunyai arti. (DePorter dan Hernacki, 1999). Mengapa sebagian besar orang memiliki persoalan pada daya ingat.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain, teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih

bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Akrostik berasal dari bahasa Yunani, Akrostichis, yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan peserta didik untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi

Tata cara penulisan puisi dengan teknik akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah baris dalam puisi akrostik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Dari penjelasan mengenai puisi akrostik di atas, penulis puisi pemula atau para siswa yang sedang belajar menulis puisi akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula.

Sistem periodik unsur kimia adalah susunan unsur-unsur berdasarkan nomor atom dan kemiripan sifat-sifatnya. Sistem periodik

unsur kimia disebut tabel periodik, terdiri atas golongan dan periode dan fungsinya untuk mengetahui nomor atom, konfigurasi elektron, dan sifat setiap unsur. Untuk memudahkan menguasai materi yang berhubungan dengan tabel sistem periodik unsur, siswa perlu menguasai keterampilan menghafal lambang unsur.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa peserta didik belum optimal menguasai keterampilan menghafal unsur. Peserta didik menganggap bahwa menghafal unsur adalah kegiatan yang sulit dan tidak menarik, selain itu belum menemukan cara yang menarik dalam menghafal unsur. Pembelajaran menghafal lambang unsur memerlukan proses yang menarik dan kreatif dalam mengajarkannya. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menghafal unsur menggunakan teknik puisi akrostik.

Penelitian tindakan kelas tentang menghafal unsur dengan teknik puisi akrostik merupakan penelitian yang menarik. Salah satunya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain Mahfud (2017), Hanif (2016).

Mahfud (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Unsur-Unsur Golongan Utama(A) di Tabel Sistem Periodik Unsur, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menghafal unsur-unsur golongan utama (A) di tabel sistem periodik unsur dapat meningkat dengan menggunakan teknik

akrostik. Teknik menghafal akrostik yang memfungsikan otak kanan menjadi penting agar hafalan terhadap unsur-unsur menjadi memori jangka panjang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mahfud dan penulis adalah pada golongan yang dihafal. Siswa menghafal golongan A saja pada penelitian Mahfud, sedangkan siswa yang diteliti penulis yaitu menghafal empat golongan A dan empat golongan B.

Senada dengan penelitian yang dilakukan Mahfud, Nayudin (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul Mnemonik, cara melawan lupa unsur kimia. Penelitian ini membahas penggunaan strategi mnemonik (jembatan keledai) sebagai strategi yang membantu siswa dalam menghafal lambang unsur kimia. Strategi yang digunakan hampir sama dengan teknik akrostik.

Istilah mnemonik di Indonesia sering disebut "jembatan keledai". Teknik ini merupakan cara alternatif yang sudah lama digunakan sejak zaman dulu agar siapapun bisa dengan cepat menghafal sesuatu dengan mudah. Strategi mnemonik ini merupakan cara untuk pengkodean sehingga dapat membantu proses menyimpan dan mengingat kembali, baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori yang bermakna, sehingga akan mampu memperolehnya kembali bila dibutuhkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nayudin dan penulis adalah strategi yang digunakan. Nayudin menggunakan teknik mnemonik sebagai media siswa dalam belajar menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur, sedangkan peneliti menggunakan teknik puisi akrostik sebagai teknik menghafal lambang unsur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai menghafal unsur kimia ada beberapa yang telah dilakukan. Penelitian tersebut telah dilakukan dengan menggunakan strategi dan teknik berbeda-beda. Akan tetapi secara keseluruhan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan menghafal unsur.

Penelitian dengan menggunakan tehnik akrostik dalam menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur ini menjadi pelanjut dan pelengkap sebagai upaya memperkaya tehnik menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur di sekolah. Oleh karena itu yang menjadi pembeda penelitian ini memuat sejumlah persoalan mendasar tentang masih rendahnya kemampuan menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur bagi siswa. Baik dari faktor guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari siswa itu sendiri. Menghafal lambang unsur dengan tehnik akrostik yang digunakan dalam penelitian ini dipandang mampu meningkatkan kemampuan menghafal lambang unsur. Hal ini dikarenakan menghafal lambang unsur dengan tehnik akrostik menyebabkan pembelajaran menghafal lambang unsur lebih menarik, sehingga menyebabkan hafalan siswa tak mudah lupa.

Peningkatan kemampuan menghafal unsur- unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur melalui tehnik puisi akrostik berkedudukan sebagai tindak lanjut dan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan penggunaan tehnik menghafal diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengubah aktivitas siswa ke arah lebih positif

dalam mengikuti pembelajaran menghafal lambang unsur dalam sistem periodik unsur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembuatan PTK ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Penulis melakukan penelitian ini dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Data dari kolaborator ini digunakan untuk melihat aktivitas penulis selaku guru yang mengajar dan siswa sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Siklus ini terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I dilakukan untuk meningkatkan kompetensi menghafal lambang unsur pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui kompetensi menghafal lambang unsur setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar

mengajar yang didasarkan pada siklus I. Namun sebelum diadakan siklus I, observasi awal dilakukan agar dapat mengetahui kondisi siswa di dalam kelas dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa.

Proses tindakan siklus I dan II terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua. Variabel tersebut adalah kompetensi menghafal lambang unsur dan teknik puisi akrostik.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur menggunakan teknik puisi akrostik. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran kemampuan menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur menggunakan teknik puisi akrostik.

Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan teknik nontes. Data kuantitatif yang akan dianalisis pada teknik kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur menggunakan teknik puisi akrostik.

Nilai dari tiap-tiap tes itu kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut ini.

$$NP = \frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: NP: nilai persentase kemampuan siswa | \sum : jumlah nilai dalam satu kelas | n: nilai maksimal tes | s: jumlah responden dalam satu kelas

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui

kegiatan pengumpulan data melalui instrumen observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat mengetahui kompetensi menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur menggunakan teknik puisi akrostik di kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Analisis data menggunakan teknik statistik sederhana yaitu menggunakan diskriptif komparatif, membandingkan kompetensi menghafal lambang unsur siklus I dengan siklus II. Analisis diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan hasil rentang nilai siswa dan jumlah siswa. Kemampuan kompetensi siswa dapat diketahui dari rata-rata ketuntasan menghafal lambang unsur secara klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pencapaian (KKTP) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dipaparkan dua hal pokok, yaitu: 1) Deskripsi hasil penelitian siklus I dan siklus II 2) Analisis data. Pada bagian hasil penelitian dipaparkan : 1) Perolehan hasil akhir dalam pengukuran kemampuan menghafal lambang unsur yang puisinya disajikan oleh guru, 2) Perolehan peningkatan kompetensi menghafal unsur melalui puisi akrostik pada siklus 1, serta hasil akhir dalam pengukuran kemampuan menghafal unsur siklus II dimana puisi dibuat oleh siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan non tes, baik pada siklus I, maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam dua bagian, yaitu: siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I

dan siklus II berupa meningkatkan kompetensi siswa dalam menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur melalui tehnik puisi akrostik. Hasil tes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Deskripsi data hasil penelitian siklus I ini menyajikan perolehan hasil menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur siklus I yang tersaji pada tabel berikut.

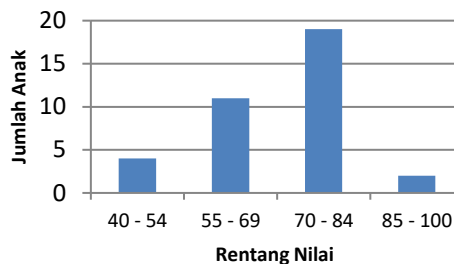
Tabel 1. Perolehan hasil akhir kemampuan menghafal lambang unsur siklus I

No.	Rentang Hasil Akhir	Kategori	Jumlah Anak
1.	85 - 100	Sangat Baik	2
2.	70 - 84	Baik	19
3.	55 - 69	Cukup	11
4.	40 - 54	Kurang	4

Tabel 1 menyajikan perolehan hasil akhir kemampuan menghafal unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa tahun pelajaran 2022/2023, yang tergambar dari sejumlah 35 siswa terdapat 2 siswa yang sudah mampu menghafal 4 golongan unsur A dan B dalam sistem periodik unsur melalui puisi akrostik yang dibuat guru dengan kategori sangat baik. Ada 19 siswa mampu menghafal lambang unsur dengan kategori baik, kemudian ada 11 siswa mampu menghafal lambang unsur dengan kategori cukup dan masih ada 4 siswa yang masuk kategori kurang dalam menghafal lambang unsur. Berikut grafik perolehan hasil akhir menghafal lambang unsur siklus I.

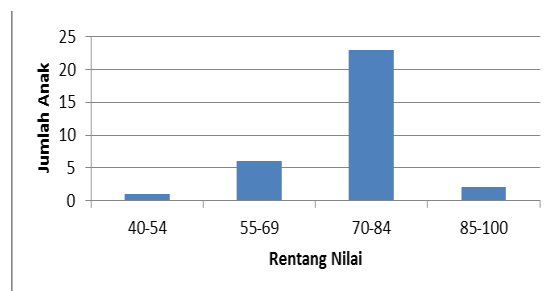
Tabel 2. Perolehan hasil akhir aktivitas menghafal lambang unsur siklus I

No.	Rentang Hasil Akhir	Kategori	Jumlah Anak
1.	85 - 100	Sangat Baik	2
2.	70 - 84	Baik	23
3.	55 - 69	Cukup	6
4.	40 - 54	Kurang	1



Grafik 1. Perolehan Hasil Akhir Menghafal Lambang Unsur Siklus I

Hasil observasi aktivitas siklus I menunjukkan 2 siswa atau 17,14 % siswa menunjukkan sikap yang sangat baik, 23 siswa atau 65,71 % menunjukkan sikap yang baik, 6 siswa atau 17,14 % menunjukkan sikap cukup dan 1 siswa atau 0,28% menunjukkan sikap kurang baik saat kegiatan proses pembelajaran menghafal unsur.



Grafik 2. Perolehan Hasil Akhir Aktivitas/Perilaku Siswa Siklus I

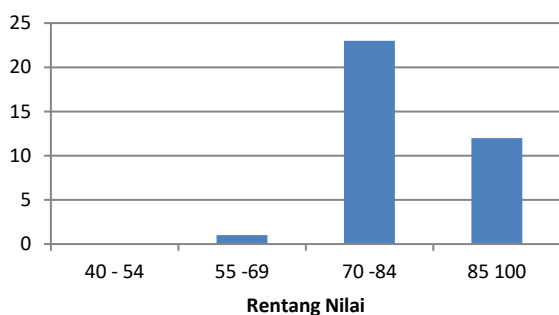
Deskripsi data hasil penelitian ini menyajikan perolehan hasil menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur siklus II yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan hasil akhir kemampuan menghafal lambang unsur

No.	Rentang Hasil Akhir	Kategori	Jumlah Anak
1.	85 - 100	Sangat Baik	12
2.	70 - 84	Baik	23
3.	55 - 69	Cukup	1
4.	40 - 54	Kurang	-

Tabel 3 menyajikan perolehan hasil akhir kemampuan menghafal unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur

kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa tahun pelajaran 2022/2023, yang tergambarkan dari sejumlah 35 siswa terdapat dua belas siswa yang sudah mampu menghafal empat golongan unsur A dan B dalam sistem periodik unsur melalui puisi akrostik yang dibuat guru dengan kategori sangat baik. Ada 23 siswa yang masuk kategori baik dalam menghafal lambang unsur, kemudian masih ada 1 siswa yang termasuk kategori cukup, artinya nilai masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

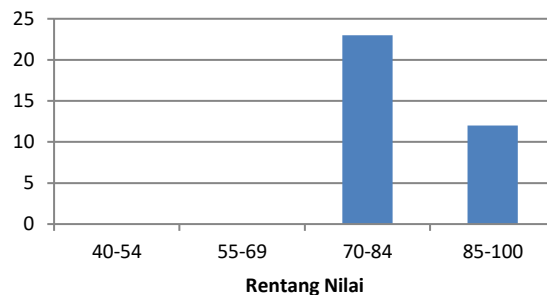


Grafik 3. Perolehan Hasil Menghafal Lambang Unsur Siklus II

Tabel 4. Perolehan hasil akhir aktivitas menghafal lambang unsur siklus II

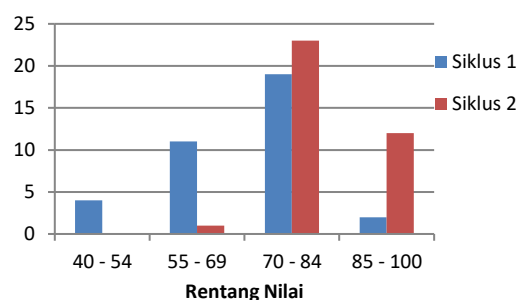
No.	Rentang Hasil Akhir	Kategori	Jumlah Anak
1.	85 - 100	Sangat Baik	12
2.	70 - 84	Baik	23
3.	55 - 69	Cukup	0
4.	40 - 54	Kurang	0

Hasil observasi siklus II menunjukkan 35 siswa atau 100 % siswa menunjukkan perilaku yang baik saat kegiatan proses pembelajaran menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur sehingga terbangun suasana kondusif. Aktivitas atau perilaku ke arah yang lebih baik mengalami peningkatan 28,57 % dibanding siklus I yang sebelumnya tercatat 25 siswa atau 71,43%.



Grafik 4. Perolehan Hasil Akhir Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil penilaian menghafal lambang unsur golongan dan golongan B dalam sistem periodik unsur berupa nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus I dan siklus II, yang direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur melalui tehnik puisi akrostik.



Grafik 5. Perolehan Hasil Menghafal Lambang Unsur Siklus I dan Siklus II

Dari grafik 5 dapat dilihat perubahan siklus I dan siklus II. Siswa sudah tak ada yang memiliki nilai pada rentang nilai 40-54 walaupun masih ada 1 siswa yang masih memperoleh nilai pada rentang 55-69. Rentang nilai 70-84 ada peningkatan 4 siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut, sebelumnya 19 siswa menjadi 23 siswa. Perubahan nilai yang signifikan pada rentang nilai 85-100 karena ada 12 siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut dimana sebelumnya hanya 2 siswa.

SIMPULAN

Proses pembelajaran menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur melalui teknik puisi akrostik kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan modul. Proses pembelajaran menghafal lambang unsur, yaitu: (1) Mampu menyebutkan unsur-unsur golongan A dari atas ke bawah, (2) Mampu menyebutkan unsur-unsur golongan A dari bawah ke atas, (3) Mampu menyebutkan unsur-unsur golongan B dari atas ke bawah, (4) Mampu menyebutkan unsur-unsur golongan B dari bawah ke atas

Pembelajaran menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur melalui teknik puisi akrostik. Peningkatan itu terlihat dari hasil penilaian menghafal lambang unsur antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 68,87. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 84,05 dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 22,04 %.

Aktivitas siswa kelas X-11 SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Semarang selama mengikuti pembelajaran menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Perilaku tersebut yaitu siswa mendengarkan saat pembelajaran pembuatan puisi akrostik untuk menghafal lambang unsur, mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan saat pembuatan puisi akrostik untuk menghafal

lambang unsur, bekerja sama dalam pembuatan puisi akrostik untuk menghafal lambang unsur, Percaya diri dalam menghafal lambang unsur di depan kelas.

Guru mata pelajaran kimia disarankan menggunakan teknik puisi akrostik untuk menghafal lambang unsur. Pembelajaran menghafal lambang unsur melalui teknik puisi akrostik telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghafal lambang unsur golongan A dan golongan B dalam sistem periodik unsur. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih perhatian, berani mengemukakan pendapat dan mampu bekerja sama, serta percaya diri saat mempresentasikan di depan kelas.

Bagi siswa, hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, serius dalam belajar, dan selalu bertanya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mempraktikkan penggunaan teknik puisi akrostik dalam pelajaran lain dan juga harus rajin menghafal lambang unsur agar dapat digunakan dalam penerapan materi kimia, contohnya dalam memahami sifat-sifat periodik unsur.

Bagi praktisi di bidang pendidikan, guru berharap adanya penelitian lanjutan mengenai menghafal lambang unsur dengan teknik, dan media berdasarkan pendekatan tertentu yang tepat untuk meningkatkan kompetensi menghafal lambang unsur. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru kimia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA:

- Farihatun. (2014). *Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman*. [Doctoral Dissertation] Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, M.T (2018) *Sistem pengawasan berbahasa Inggris santri pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik*. [Undergraduate thesis], UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mahfud, M. (2017). Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Unsur-Unsur Golongan Utama (A) Di Tabel Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 1(1), 51-58.
- Mudrikah, M. (2016). *Penerapan teknik three steps interview pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. [Undergraduate thesis], STAIN Kudus.
- Resmaleni, R., Syarif, C. R., & Ruhiat, Y. (2017). Penerapan Media Kartu "Jembatan Keledai" Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 4(1), 92-101.
- Saputra, W.A. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tabel Periodik Unsur Kimia Berbasis Multimedia*. [Undergraduate thesis], Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D.K. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016. [Doctoral Dissertation] Universitas Lampung.
- Sudarwati. (2016). Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar. *Prosiding SEMNAS KBSP V*, 179-186.